

ANALISA PERAN PENYULUH KELUARGA BERENCANA DALAM MENSUKSESKAN PROGRAM BKKBN “DUA ANAK LEBIH BAIK” DI KAMPUNG KB MEKAR SARI KOTA SAMARINDA

Amrina¹, Hairunnissa², Sarwo Edy Wibowo³

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mendiskripsikan Peran Penyuluh Keluarga Berencana dalam mensukseskan program BKKBN “Dua Anak Lebih Baik” di Kampung KB Mekar Sari Kota Samarinda. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan metode deskriptif kualitatif. Subjek sasaran penelitian ini adalah Penyuluh Keluarga Berencana, PPKBD atau ketua Kampung KB Mekar Sari, dan masyarakat Kampung KB Mekar Sari Kota Samarinda. Teknik yang digunakan untuk menetapkan subyek penelitian yaitu dengan teknik purposive sampling. Pengumpulan data dilakukan dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik yang digunakan untuk menganalisis data adalah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan verifikasi atau pengambilan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Peran Penyuluh Keluarga Berencana dalam Mensukseskan Program KB “Dua Anak Lebih Baik” di Kampung KB Mekar Sari Kota Samarinda sebagai berikut: 1) Pelibatan kelompok masyarakat Kampung KB Mekar Sari

Komunikator dalam penyuluhan program Keluarga Berencana ditentukan berdasarkan kemampuan dari berkomunikasi dan pengetahuan yang cukup luas mengenai program KB dengan tujuan penyuluh mampu untuk mempengaruhi masyarakat untuk ber KB. 2) Penggunaan media informasi Komunikasi bermedia yang dilakukan dengan menggunakan media nirmassa seperti poster, spanduk, alat peraga, dan lembar balik. Untuk media nirmassa yang paling efektif adalah alat peraga dimana isi alat peraga berupa jenis-jenis alat kontrasepsi dan cara penggunaannya kemudian alat peraga terdapat juga contoh langsung alat kontrasepsi yang mampu menarik perhatian. 3) Program kegiatan kampung KB Mekar Sari menyesuaikan audience

kata kunci: *peran, Penyuluh Keluarga Berencana, Program KB Dua Anak Lebih Baik.*

¹Mahasiswa Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Mulawarman. Email : amrinamuthalib@gmail.com

²Dosen Pembimbing 1 dan Staf Pengajar Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Mulawarman

³Dosen Pembimbing 2 dan Staf Pengajar Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Mulawarman

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Penduduk merupakan aset negara yang menjadi titik sentral seluruh kebijakan pemerintah dan program pembangunan nasional. Setiap upaya pemerintah dalam rangka memajukan negara dan bangsa tidak lepas dari upaya untuk membangun kesejahteraan penduduknya. Indonesia merupakan salah satu negara dengan jumlah penduduk yang besar. Berdasarkan catatan Badan Pusat Statistik dalam pendataan penduduk oleh Kementerian Dalam Negeri, jumlah penduduk Indonesia terhitung 31 Desember 2010 mencapai 259.940.857. Jumlah ini terdiri atas 132.240.055 laki-laki dan 127.700.802 perempuan. (*nasional.kompas.com/read/2011/09/19*).

Program Keluarga Berencana adalah program yang di rancang oleh pemerintah Indonesia dalam rangka menurunkan pertumbuhan penduduk secara bertahap dengan mengendalikan fertilitas PUS baik dengan mengatur jarak kelahiran anak, mencegah kehamilan bagi yang menderita sakit dan menyetop kelahiran bagi yang sudah mempunyai dua atau tiga anak. Dalam Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1992 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga Sejahtera. Program Keluarga Berencana mempunyai empat dimensi, yakni : pendewasaan usia perkawinan, pengaturan kelahiran, peningkatan ketahanan keluarga, dan peningkatan kesejahteraan.

Berdasarkan SDKI 2002/2003, keikutsertaan laki-laki dalam program KB tercatat sebesar 4,4 persen, terdiri dari penggunaan kontrasepsi modern sebesar 1,3 persen, yaitu kondom (0,9 persen) dan vasektomi (0,4 persen), sedangkan penggunaan kontrasepsi tradisional sebesar 3,1 persen, seperti senggama terputus (1,5 persen) dan pantang berkala (1,6 persen). Hingga tahun 2010, meski tidak ada data yang pasti tentang keikutsertaan kaum laki-laki dalam Program KB, tetapi disinyalir tidak ada perubahan yang berarti, karena masih ada berbagai kendala, baik secara kultural, psikologi, ekonomi, maupun sosial yang sifatnya tak jarang kontra-produktif. Di berbagai komunitas, masalah KB dan kesehatan reproduksi masih dipandang sebagai tanggung jawab perempuan. Pengetahuan dan kesadaran laki-laki dan keluarga mengenai KB masih relatif rendah. Selain itu, ada keterbatasan penerimaan dan aksesibilitas pelayanan kontrasepsi laki-laki.

Teori dan Konsep

Teori Difusi Inovasi

Penyampaian suatu ide atau gagasan baru untuk mempengaruhi masyarakat dalam pelaksanaan pembangunan umumnya menggunakan teori Difusi Inovasi. Teori Difusi Inovasi dikemukakan oleh Everett M. Rogers (Dilla, 2007: 53) yang mendefinisikan difusi sebagai proses dimana suatu inovasi dikomunikasikan melalui saluran tertentu dalam jangka waktu tertentu di antara para anggota suatu sistem sosial.

Komunikasi

Komunikasi digunakan untuk hidup bermasyarakat satu sama lain. Komunikasi bukan hanya sekedar berbicara tetapi ada pesan atau informasi yang ingin disampaikan sehingga ada tujuan yang ingin dicapai.

Semakin besar suatu masyarakat maka semakin banyak manusia yang tergabung di dalamnya, sehingga akan cenderung semakin banyak masalah yang sekiranya dapat timbul akibat adanya perbedaan pemikiran, kebutuhan, keinginan, pandangan hidup, kepercayaan, aspirasi, dan lain sebagainya antar manusia.

Menurut McQuail & Windahl (Ruslan, 2003:90) bahwa komunikasi berkaitan erat dengan unsur-unsur seperti; *“sender, a channel, a message, a receiver, a relationship between sender and receiver, an effect, a context in which communication can be any or all of the following : action on another , an interaction with others and reaction to other”*. Artinya adalah bahwa pengiriman pesan, media saluran, pesan-pesan, penerima dan terjadi hubungan antar pengirim dan penerima yang menimbulkan efek tertentu, atau kaitannya dengan kegiatan komunikasi dan suatu hal dalam rangkaian penyampaian pesan-pesan . kadang-kadang, komunikasi dapat terjadi pada seseorang atau semuanya, mulai dari yang melakukan aksi kepada lainnya, atau terjadi interaksi dan reaksi dari satu pihak kepada pihak lainnya.

Peran

Menurut Abu Ahmadi (1982) peran adalah suatu kompleks pengharapan manusia terhadap caranya individu harus bersikap dan berbuat dalam situasi tertentu yang berdasarkan status dan fungsi sosialnya. Pengertian peran menurut Soerjono Soekarto (2002:243), yaitu peran merupakan aspek dinamika kedudukan (status), apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka dia akan menjalankan suatu peranan. Dari hal di atas lebih lanjut kita lihat pendapat lain tentang peran yang telah ditetapkan sebelumnya disebut peranan normatif.

Peran merupakan aspek dinamis dari kedudukan (status) yang dimiliki oleh seseorang, sedangkan status merupakan sekumpulan hak dan kewajiban yang dimiliki seseorang apabila seseorang melakukan hak-hak dan kewajiban-kewajiban sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu fungsi.

Hakekatnya peran juga dapat dirumuskan sebagai suatu rangkaian perilaku tertentu yang ditimbulkan oleh suatu jabatan tertentu. Kepribadian seseorang juga mempengaruhi bagaimana peran itu harus dijalankan. Peran yang dimainkan hakekatnya tidak ada perbedaan, baik yang dimainkan / diperankan pimpinan tingkat atas, menengah maupun bawah akan mempunyai peran yang sama

Penyuluh Keluarga Berencana

Penyuluh Keluarga Berencana merupakan ujung tombak pengelola KB dilini lapangan. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 52 Tahun 2009 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga dan peraturan Presiden Nomor 62 Tahun 2010 tentang Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional menyatakan bahwa BKKBN mempunyai tugas melaksanakan tugas pemerintah di bidang pengendalian penduduk dan menyelenggarakan Keluarga Berencana, agar amanat tersebut dapat terimplementasikan perlu ditetapkan Norma, Standar, Prosuder, dan Kriteria (NSPK) di bidang pengendalian penduduk dan penyelenggaraan keluarga berencana. Seorang Penyuluh Lapangan Keluarga Berencana (PLKB) paling tidak harus memiliki 3 kemampuan, yaitu :1)Kemampuan Berkomunikasi, 2) Kemampuan Bekerja dengan Data,3) Kemampuan membangun jaringan dan koordinasi dengan berbagai pihak.

Definisi Penyuluhan

Menurut Natawidjaja (Purwandari, 2007:8) Penyuluhan adalah hubungan timbal balik antara dua orang individu, dimana yang seseorang (yaitu penyuluh) berusaha membantu orang lain (yaitu klien) untuk mencapai pengertian tentang dirinya sendiri dalam hubungan dengan masalah-masalah yang dihadapinya saat ini dan mungkin dihadapinya pada waktu yang akan datang.

Menurut Sukardi (Yuliana, 2007:8) mengutip pendapat Prayitno yang mengatakan bahwa penyuluhan adalah pertemuan antara klien dan penyuluhan yang berisi usaha yang laras, unik dan human yang dilakukan dalam suasana keahlian dan yang didasarkan norma-norma yang berlaku. Adapun serangkaian kegiatan yang direncanakan dan dilaksanakan penyuluhan kesehatan menurut Sukardi (Yuliana, 2007:9), yaitu:

1. Peningkatan komunikasi dan penyebaran informasi kesehatan
2. Peningkatan peran serta dan swadaya masyarakat
3. Pembinaan dan pengembangan kemampuan edukatif petugas-petugas kesehatan dan kemampuan penyuluhan kesehatan bagi petugas-petugas non kesehatan
4. Pengelolaan program
5. Dari batasan terlihat adanya unsur informasi dan motivasi. Unsur informasi berupa komunikasi, unsur motivasi berupa cara hidup sehat.

Menurut Samsuddin (Dilla, 2007:11) secara harafiah, penyuluhan bersumber dari kata suluh yang berarti obor, dalam arti kata mampu memberi penerangan, dari keadaan yang gelap menjadi terang. Penyuluhan merupakan jenis khusus pendidikan pemecahan masalah (*problem solving*) yang berorientasi pada tindakan, mengajarkan, mendemonstrasikan, dan memotivasi sesuatu. Penyuluhan disebut pula sebagai pendidikan non –formal untuk mengajak seseorang melakukan ide-ide baru. Jadi, penyuluhan ini adalah

fungsi suatu lembaga dengan memperluas (*extending*) pelayanan kepada masyarakat sekaligus melakukan dan melaksanakan aturan dan kebijakan yang berlaku. Artinya bahwa fungsi penyuluhan di maksudkan untuk menjembatani kesenjangan antara praktik dengan pengetahuan umum dan teknologi yang berkembang secara dua arah (*two way traffic*) antara lembaga dengan masyarakat.

Penyuluhan merupakan wujud pengenalan yang dianggap efektif dalam melakukan penyebaran informasi. Penyampaian secara langsung dengan bertatap muka menjadikan metode ini dapat meminimalisir kesalahpahaman. Metode penyuluhan ini membuat penyampaian pesan secara langsung kepada masyarakat dan masyarakat mampu bertanya untuk mengetahui suatu hal pada saat yang sama.

Dari definisi di atas, penulis melihat penyuluhan sebagai sarana berkomunikasi kepada masyarakat luas untuk menginformasikan sesuatu hal agar ditindak lanjuti masyarakat dengan perbuatan nyata secara sukarela tanpa paksaan guna mendapat kehidupan yang lebih baik. Tujuannya untuk menciptakan pola kehidupan yang lebih baik bagi masyarakat itu sendiri untuk sadar mempraktekan informasi pengetahuan yang telah didapatnya.

Definisi Konsepsional

Menurut Soerjono Soekarto (2002:243), yaitu peran merupakan aspek dinamika kedudukan (status), apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka dia akan menjalankan suatu peranan.

Menurut Natawidjaja (Purwandari, 2007:8) Penyuluhan adalah hubungan timbal balik antara dua orang individu, dimana yang seseorang (yaitu penyuluh) berusaha membantu orang lain (yaitu klien) untuk mencapai pengertian tentang dirinya sendiri dalam hubungan dengan masalah-masalah yang dihadapinya saat ini dan mungkin dihadapinya pada waktu yang akan datang.

Penyuluhan merupakan wujud pengenalan yang dianggap efektif dalam melakukan penyebaran informasi. Penyampaian secara langsung dengan bertatap muka menjadikan metode ini dapat meminimalisir kesalahpahaman. Metode penyuluhan ini membuat penyampaian pesan secara langsung kepada masyarakat dan masyarakat mampu bertanya untuk mengetahui suatu hal pada saat yang sama. Sebagai pengelola gerakan, Penyuluh Keluarga Berencana (PKB) harus memperhatikan segala kelengkapan unsur unsur di dalam pengelolaan di tingkat desa/kelurahan agar penggerakkan program Keluarga Berencana dapat terlaksana dengan baik. Penyuluh Keluarga Berencana memiliki tugas pokok, yaitu menyiapkan, melaksanakan, dan mengevaluasi kegiatan pendewasaan usia perkawinan, pengaturan kelahiran, pembinaan ketahanan keluarga, dan peningkatan kesejahteraan keluarga untuk mewujudkan keluarga yang berkualitas.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti bersifat deskriptif kualitatif, yaitu penelitian yang berusaha menggambarkan atau mendeskripsikan objek yang diteliti berdasarkan fakta yang ada di lapangan (Soegiyono, 2009:212). Pemilihan pendekatan kualitatif didasarkan atas pertimbangan data-data yang dikumpulkan oleh peneliti dalam penelitian ini, yaitu berupa tulisan-tulisan yang terangkum dalam laporan-laporan bulanan maupun tahunan yang pembahasannya lebih ditekankan pada segi makna.

Fokus Penelitian

Sesuai dengan masalah yang dirumuskan, maka penelitian ini terfokus pada pembahasan yang menjadi fokus penelitian penulis adalah

1. Peran Penyuluh Keluarga Berencana dalam melaksanakan program BKKBN “Dua Anak Lebih Baik” di Kota Samarinda meliputi:
 - a. Kemampuan berkomunikasi
 - b. Kemampuan berkerja dengan data
 - c. Kemampuan membangun jaringan dan koordinasi dengan berbagai pihak
2. Faktor-faktor yang mendorong dan mempengaruhi peran Penyuluh Keluarga Berencana dalam melaksanakan program BKKBN “Dua Anak Lebih Baik” di Kota Samarinda

Teknik Analisis Data

Teknik analisis yang digunakan adalah analisis data kualitatif (Kriyantono, 2006:194) yang dimulai dari analisis berbagai data yang berhasil dikumpulkan di lapangan. Data tersebut baik dari observasi, wawancara, maupun dari dokumen-dokumen.

Sumber Data Penelitian

Sumber data penelitian yang digunakan dalam pelaksanaan penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder, yaitu :

- a. Data Primer
- b. Data Sekunder

Teknik Purposive Sampling

Menurut Sugiyono (2009:216), pada penelitian kualitatif peneliti memasuki situasi sosial tertentu, melakukan observasi dan wawancara kepada orang-orang yang dipandang tahu tentang situasi sosial tersebut. Penentuan sumber data pada orang yang diwawancarai dilakukan dengan cara *puposive*, yaitu dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu. Jadi, peneliti melakukan pertimbangan untuk melakukan pemilihan informan yang ditinjau dari penguasaan informasi yang dimiliki informan tersebut seperti orang yang

dianggap paling tahu dan menguasai tentang apa yang peneliti ingin teliti. Informan kunci dalam penelitian ini Ketua Penyuluh Keluarga Berencana wilayah Kota Samarinda dan Masyarakat Kampung Keluarga Berencana wilayah Kota Samarinda.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam sebuah penelitian merupakan langkah yang paling strategis karena bertujuan untuk mendapatkan data. Pada penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi:

1. Observasi, menurut Nasution (Sugiyono, 2009:226) adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Data alias fakta mengenai dunia kenyataan diperoleh melalui observasi. Manfaatnya adalah peneliti lebih mampu memahami konteks data dalam situasi sosial. Saat melakukan observasi, peneliti melakukan mengumpulkan data-data yang valid tentang aktivitas atau kegiatan penyuluhan keluarga berencana mengenai program “Dua Anak Lebih Baik”.
2. Wawancara Mendalam (*Indepth Interview*), digunakan untuk memperoleh informasi dengan mendengarkan dan mencatat informasi jawaban yang telah dikemukakan informan berdasarkan pertanyaan-pertanyaan yang telah diajukan oleh peneliti. Tujuannya adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara menjawab pertanyaan peneliti dengan jelas.
3. Penelitian Kepustakaan Langsung, yaitu penulis mempelajari dan menggali konsep-konsep yang relevan, baik yang berasal dari literatur, kitab undang-undang atau peraturan-peraturan yang berhubungan dengan penelitian ini.

Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada metode analisis interaktif yang dikembangkan oleh Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman. Secara terperinci prosedur analisis data dalam penelitian ini dapat diuraikan pada bagan dan penjelasan sebagai berikut :

- a. Pengumpulan Data
- b. Reduksi Data
- c. Penyajian Data
- d. Verifikasi

Hasil Penelitian

Kampung Keluarga Berencana Mekar Sari Kota Samarinda

Undang-undang nomor 52 tahun 2009 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga sebagai dasar pelaksanaan Program Kependudukan dan Keluarga Berencana menekan kewenangan kepada Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) untuk tidak memfokuskan hanya pada masalah Pengendalian Penduduk saja

namun masalah Pembangunan Keluarga juga harus mendapatkan perhatian. Karena itu, dalam rangka penguatan program KKBPK tahun 2015-2019, BKKBN diharapkan dapat menyusun suatu kegiatan yang dapat memperkuat upaya pencapaian target atau sasaran yang secara langsung bersentuhan dan memberikan manfaat kepada masyarakat. Sehubungan dengan itu, maka untuk menjawab tantangan tersebut digagaslah program Kampung KB. Melalui wadah Kampung KB ini nantinya diharapkan pelaksanaan program KKBPK dan program-program pembangunan lainnya dapat berjalan secara terpadu dan bersamaan. Hal ini sesuai dengan amanat yang tertuang dalam Agenda Prioritas Pembangunan terutama agenda prioritas ke 3 yaitu “ Memulai pembangunan dari pinggiran dengan memperkuat daerah-daerah dan desa dalam kerangka negara kesatuan”. Oleh karena itu cukup beralasan apabila pembangunan kependudukan dimulai dari wilayah-wilayah pinggiran yaitu kampung, karena kampung merupakan cikal bakal terbentuknya desa, dan apabila pembangunan pada seluruh kampung maju, maka desa pun akan maju, apabila seluruh desa maju maka sudah barang tentu negarapun akan menjadi maju. Difusi adalah suatu proses penyebaran informasi dari komunikator berupa pesan yang dapat berupa ide, gagasan, pengetahuan, peristiwa atau temuan yang sifatnya baru kepada masyarakat melalui saluran media dalam jangka waktu tertentu. Penyebarluasan informasi program Keluarga Berencana “ Dua Anak Lebih Baik “ ini melalui difusi inovasi dimulai dari pusat kemudian menyebar kedaerah disekitarnya melalui Penyuluh Keluarga Berencana dan media lainnya.

Menurut Dilla (2007:53), unsur utama difusi adalah :

- a. Saluran (Channel) komunikasi adalah wahana atau alat yang digunakan sebagai media perantara dalam berkomunikasi , baik bahasa, gambar, bunyi, maupun cahaya. Sementara pandangan lain menyebutkan bahwa saluran bisa juga merujuk pada bentuk komunikasi, baik komunikasi tatap muka (kelompok dan organisasi) maupun komunikasi massa (media massa), disesuaikan dengan kebutuhan. Pada situasi tertentu penggunaan dan pemanfaatannya berbarengan. Pemilihan saluran yang tepat akan banyak membantu menentukan jenis dan komposisi pesan yang diperlukan. Pada kegiatan penyuluhan ini penyuluh menggunakan alat peraga ketika menyampaikan penyuluhan mengenai program KB, menggunakan komunikasi nonverbal seperti ambient media contohnya di lingkungan Kampung KB Mekar Sari sudah tersedia ruang terbuka hijau dimana banyak pesan-pesan ambient media yang di sampaikan seperti di pot bunga, dinding-dinding jalan menuju kampung dan lain-lain. selain itu penyuluh juga menggunakan media massa sebagai alat perantara dalam mensukseskan program KB seperti ada grup *whats app* dan bekerja sama dengan media massa seperti kaltim post.
- b. Waktu dalam kajian komunikasi adalah pesan komunikasi yang dikirim oleh pihak komunikasi baik secara verbal maupun non-verbal disesuaikan

dengan tempat, dimana proses komunikasi itu berlangsung, kepada siapa pesan itu dikirimkan dan kapan komunikasi itu berlangsung. Waktu penyuluhan yang rutin dilakukan dua kali dalam satu bulan. Dimana pada kenyataannya penyuluhan tetap dilakukan secara sadar ataupun tidak sadar mengenai pesan nonverbalseperti ambient media.

- c. Sistem sosial dalam proses komunikasi pembangunan, sistem sosial merupakan target atau sasaran dari perubahan yang akan diciptakan. Sistem sosial didefinisikan sebagai suatu kumpulan unit yang berbeda secara fungsional dan terikat dalam kerjasama untuk memecahkan masalah dalam rangka mencapai tujuan bersama. Sebuah sistem sosial terdiri dari subsistem-subsistem sosial yang dalam konteks tertentu dapat pula menjadi sistem tersendiri (sistem sosial tersendiri). Ditinjau dari luas lingkungannya, sistem sosial yang dalam konteks tertentu dapat berupa sistem yang sangat besar, misalnya sebuah bangsa, sebuah komunitas budaya, komunitas sosial, dan masyarakat. Namun demikian, sistem sosial dapat pula berupa kumpulan unit manusia dalam skala kecil, misalnya organisasi dan kelompok.
- d. Dalam pelaksanaan difusi inovasi ada informasi atau pesan yang disampaikan. Pada pelaksanaan penyampaian ini Penyuluh Keluarga Berencana menggunakan media baik secara langsung, seperti tatap muka, maupun menggunakan media kedua seperti brosur pamflet, buku, spanduk, dan sebagainya. Partisipasi masyarakat sebagai sasaran yang tentunya menunjang keberhasilan tujuan komunikasi dalam penyampaian informasi dari Penyuluh Keluarga Berencana dalam mensukseskan program BKKBN “ Dua Anak Lebih Baik”

Peran Penyuluh Keluarga Berencana dalam Mensukseskan Program BKKBN “Dua Anak Lebih Baik” di Kampung KB Kota Samarinda

Peran Penyuluh Keluarga Berencana dalam mensukseskan program BKKBN “Dua Anak Lebih Baik” adalah sebagai penghubung dalam menangani permasalahan yang ada saat ini yaitu pertumbuhan penduduk yang meningkat setiap tahunnya. Penyuluh Keluarga Berencana juga berperan penting dalam pengendalian pertumbuhan penduduk dengan memberikan pemahaman terhadap masyarakat tentang Keluarga Berencana “Dua Anak Lebih Baik”. Penyuluh KB merupakan salah satu komponen dalam upaya peningkatan perekonomian dan kesejahteraan masyarakat, juga sebagai indikator kemajuan yang telah dicapai oleh suatu daerah.

Pelibatan kelompok masyarakat Kampung KB Mekar Sari

Undang-Undang Nomor 10 tahun 1992 Tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan keluarga sejahtera membahas tentang Program Keluarga Berencana adalah upaya peningkatan kepedulian dan peran serta masyarakat melalui pendewasaan usia perkawinan (PUP), pengaturan

kelahiran pembinaan ketahanan keluarga yang sejahtera dan berkualitas. Komunikasi boleh ditujukan untuk memberikan informasi, menghibur, atau mempengaruhi. Oleh sebab itu sebagai penyuluh sekaligus komunikator yang baik partisipasi merupakan modal dasar untuk menyelenggarakan komunikasi yang efektif. Karenanya dibutuhkan kemampuan komunikasi efektif. Kemampuan ini meliputi kemampuan untuk berbagi ide, mengkritik dari semua aspek, mendorong dan merangsang imajinasi, menolak buah pikiran yang kurang tepat, dan mengenal sejak dini solusi yang mungkin bisa diambil. Karena salah satu tujuan dari diadakannya program KB ini adalah untuk mengendalikan pertumbuhan penduduk dan membuat keluarga yang sejahtera dan berkualitas. Dengan adanya Penyuluh Keluarga Berencana serta kader-kader dan masyarakat yang berpartisipasi dan berkontribusi dalam pelaksanaan berbagai kegiatan program, baik yang bersifat pemberian informasi maupun pemberian pelayanan program KB tetap harus dilaksanakan guna menambah peserta KB-Baru.

Penggunaan media Informasi

Komunikasi boleh ditujukan untuk memberikan informasi, menghibur, atau mempengaruhi. Oleh sebab itu sebagai penyuluh sekaligus komunikator yang baik partisipasi merupakan modal dasar untuk menyelenggarakan komunikasi yang efektif. Karenanya dibutuhkan kemampuan komunikasi efektif. Kemampuan ini meliputi kemampuan untuk berbagi ide, mengkritik dari semua aspek, mendorong dan merangsang imajinasi, menolak buah pikiran yang kurang tepat, dan mengenal sejak dini solusi yang mungkin bisa diambil. Kualitas penyuluh sebagai komunikator yang baik adalah tahu mana yang penting dan menghargai kontribusi orang lain, berusaha keras memahami keinginan dan masalah orang lain, memberikan kritik secara halus, konstruktif dan hormat, menghargai orang lain dan kontribusi mereka didepan umum, mengendalikan suasana riang, memperlakukan sama bagi semuanya tidak ada yang di favoritkan, kemampuan untuk mengakui kesalahan, mempertahankan posisi yang menyenangkan dan pendekatan yang enak, melakukan apa yang diharapkan orang lain, dan kata-kata yang lazim, konkret, pemberian petunjuk, yang menyentuh perasaan penyimak. Hindari kata-kata bercita rasa buruk, kata-kata langsung. Dalam mencapai peran dan keberhasilannya penyuluh harus memiliki kemampuan dalam menyampaikan informasi dan mampu mempersuasif.

Program kegiatan Kampung KB Mekar Sari menyesuaikan audience

Penyuluh Kampung KB Mekar Sari aktif dalam melaksanakan program, biasanya di Kampung KB Mekar Sari melakukan kegiatan-kegiatan yang tujuannya agar masyarakat mau berpartisipasi dan bersifat terbuka kepada penyuluh. Contoh kegiatan yang ada di kampung tersebut adalah lomba memasak untuk ibu-ibu, dimana hal ini diharapkan mampu membangun

suasana yang kondusif di lingkungan kampung. Hal ini penting karena berpengaruh terhadap keberhasilan dari penyuluhan yang dilakukan. Attribution theory, membantu di dalam memahami perilaku audiens. Teori ini menjelaskan bagaimana sebuah komunikasi diproses oleh seorang komunikator guna memperoleh kesimpulan tentang perilaku dari audiens mereka. Fritz Heider, menguraikan beberapa atribusi kausal yang sering digunakan oleh setiap individu (Littlejohn & Foss,2011:84). Beberapa jenis atribusi kasual tersebut, termasuk penyebab situasional, usaha, keinginan, sentimen, milik, kewajiban, dan izin. Melalui atribusi kita mencoba menjelaskan perilaku dengan mengamati perilaku, memutuskan apakah itu disengaja atau tidak disengaja, dan kemudian membuat keputusan tentang penyebabnya

Faktor-faktor yang mendorong dan penghambat peran Penyuluh Keluarga Berencana dalam mensukseskan program BKKBN “Dua Anak Lebih Baik” di Kampung KB Mekar Sari Kota Samarinda.

1. Kurangnya kesadaran masyarakat terhadap program KB yang pada dasar tujuannya adalah meningkatkan kualitas hidup dan meningkatkan taraf ekonomi keluarga. perbedaan bahasa merupakan gangguan semantik. Gangguan semantik adalah gangguan yang berkaitan dengan pesan komunikasi yang rusak, yaitu adanya kekacauan penggunaan bahasa sehingga terjadi perbedaan pengertian dan istilah antara komunikator dengan komunikan. karena berbagai macam suku yang ada di Kota Samarinda.
2. Hambatan lain yang dialami adalah perbedaan bahasa yang membuat komunikasi berjalan kurang efektif. Hal ini terjadi karena tidak sedikit masyarakat yang menggunakan bahasa daerah mereka untuk melakukan komunikasi dengan penyuluh.
3. Selain faktor penghambat tentu ada faktor pendorong, dalam penyuksesan program Keluarga Berencana penyuluh mendapat dukungan dari masyarakat, instansi dan media pers.

Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan oleh peneliti, maka dapat ditarik kesimpulan mengenai Analisa Peran Penyuluh Keluarga Berencana dalam Mensukseskan Program BKKBN “ Dua Anak Lebih Baik” di Kampung KB Mekar Sari Kota Samarinda adalah sebagai berikut:

1. Peran Penyuluh Keluarga Berencana dalam Mensukseskan Program KB “Dua Anak Lebih Baik” di Kampung KB Mekar Sari Kota Samarinda sebagai berikut:
2. Pelibatan kelompok masyarakat Kampung KB Mekar Sari

Komunikator dalam penyuluhan program Keluarga Berencana ditentukan berdasarkan kemampuan dari berkomunikasi dan pengetahuan yang cukup luas mengenai program KB dengan tujuan penyuluh mampu untuk mempengaruhi masyarakat untuk ber KB. Hal ini sejalan dengan kemampuan yang dimiliki Penyuluh Keluarga Berencana baik itu dari segi ilmu pengetahuan ataupun cara penyampaian informasi, ide dan gagasan yang dimiliki kepada masyarakat guna sukses dan tercapainya tujuan pemerintah yaitu Keluarga Berencana. Penyuluh sekaligus komunikator yang baik partisipasi merupakan modal dasar untuk menyelenggarakan komunikasi yang efektif. Karenanya dibutuhkan kemampuan komunikasi efektif. Kemampuan ini meliputi kemampuan untuk berbagi ide, mengkritik dari semua aspek, mendorong dan merangsang imajinasi, menolak buah pikiran yang kurang tepat, dan mengenal sejak dini solusi yang mungkin bisa diambil.

3. Penggunaan media informasi

Komunikasi bermedia yang dilakukan dengan menggunakan media nirmassa seperti poster, spanduk, alat peraga, dan lembar balik. Untuk media nirmassa yang paling efektif adalah alat peraga dimana isi alat peraga berupa jenis-jenis alat kontrasepsi dan cara penggunaannya kemudian alat peraga terdapat juga contoh langsung alat kontrasepsi yang mampu menarik perhatian Pasangan Usia Subur (PUS).

a. Program kegiatan kampung KB Mekar Sari menyesuaikan *audience*

Karakteristik dari penyuluh program Keluarga Berencana juga dilihat melalui faktor argumentativeness. Argumentativeness adalah kecenderungan seseorang di dalam percakapan untuk mempertahankan sudut pandangan dan menolak pendapat yang bertentangan. Sikap ini dianggap mampu meningkatkan kredibilitas kemampuan berkomunikasi seseorang. Karakteristik lain yang dilihat dari seorang komunikator adalah kecenderungan ketakutan di dalam berkomunikasi. Faktor ini dilihat dengan trait communication apprehension. Pada saat bertemu dengan orang lain, seseorang akan mencoba untuk memahami lawan bicara mereka. Mereka mencoba mengetahui bagaimana orang lain akan berperilaku dan menyimpulkan penyebab perilaku tersebut.

b. Faktor pendorong dan penghambat suksesnya program BKKBN “Dua Anak Lebih Baik” di Kampung KB Mekar Sari Kota Samarinda. Kurangnya kesadaran masyarakat terhadap program KB yang pada dasar tujuannya adalah meningkatkan kualitas hidup dan meningkatkan taraf ekonomi keluarga. perbedaan bahasa merupakan gangguan semantik.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan, dan kesimpulan yang telah dijabarkan, ada beberapa saran yang bisa digunakan untuk masa yang akan datang, yaitu :

1. Untuk kegiatan Penyuluhan yang akan datang, ada sebaiknya Penyuluh Lapangan Keluarga Berencana meneruskan kegiatan yang sudah dilakukan dan melakukan inovasi saat penyuluhan agar tidak membosankan.
2. Sebaiknya Penyuluh memperkuat dan memperbanyak jalinan kerja sama dengan *stakeholders* agar bisa kembali melakukan penyuluhan dengan sasaran komunikasi yang lebih meluas dengan melalui media elektronik dan media massa.
3. Adanya hambatan yang ditemukan Penyuluh Keluarga Berencana diharapkan mendapat perhatian khusus seperti diperlukan cara pendekatan khusus kepada masyarakat, dan mampu menguasai bahasa baik bahasa Indonesia atau bahasa daerah guna mengefektifkan proses komunikasi antara Penyuluh dengan masyarakat.
4. Kampung KB Mekar Sari memiliki *website* sendiri sehingga mudah di akses oleh masyarakat, baik perihal kemudahan dalam mengakses profil kampung KB, mengakses data, mengetahui kegiatan yang dilakukan lembaga masyarakat dan kegiatan-kegiatan yang telah berlangsung di Kampung KB Mekar Sari.

DAFTAR PUSTAKA

- Bungin, Burhan, 2001. *Metodelogi penelitian kualitatif*, PT. Raja Grafindo persada, Jakarta.
- Effendy, Onong Uchjana, 2003. *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi*, PT. Citra Aditya Bakti, Bandung.
- Kriyantono, Rachmat, 2006. *Tehnik praktis riset komunikasi*, PT. Prenada Media Obor Indonesia, Jakarta.
- Kusumastuti, Frida. 2004. *Dasar-Dasar Humas*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Moleong. J. Lexy. 2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 2004. Edisi Revisi Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Nurudin, (2007). *Pengantar Komunikasi Massa*. Jakarta: penerbit PT Raja Grafindo Persada
- Oliver, Sandra. 2007. *Strategi Public Relation*. Jakarta : PT. Bumi Aksara
- Ruslan, Rosady. 2005. *Kiat dan Strategi Kampanye Public Relations*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Rohim, Syaiful. 2009. *Teori Komunikasi : Perspektif, Ragam dan Aplikasi*. Jakarta: PT. Asdi Mahasatya.
- Siagian, Sondang. 2002. *Manajemen Strategi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sjarifuddin, AR. 2007. *Manajemen Komunikasi*. Samarinda: Aceeca Print.
- Sugiyono, 2010, *metodelogi penelitian kuantitatif, kualitatif, R&D, CV, Alfabeta*, Bandung.
- William L. Rivers. 2003. *Media Massa dan Masyarakat Modern*, Prenada Media, Jakarta
- Widjaja. 1997. *Komunikasi dan Hubungan Masyarakat*. Jakarta: Bumi Aksara.

BKKBN. 2005. *Rencana Strategi program keluarga berencan nasional 2005-2009*, Jakarta

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 52 tahun 2009 tentang perkembangan penduduk dan pembangunan keluarga

<http://kaltim.bkkbn.go.id/data/default.aspx>

<https://www.slideshare.net/megiriandi/buku-pegangan-plkbpkbtbd>